

Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Lampung Barat

Asep Muadzin

MIN 2 Lampung Barat
asepmuadzin1@gmail.com

Abstrak: Seorang guru mempunyai peran yang strategis dalam proses pembelajaran, boleh dikata berhasil tidaknya proses pembelajaran merupakan tanggung jawab penuh seorang guru untuk mewujudkannya. Keberhasilan proses pembelajaran belum cukup jika hanya diukur dari berapa banyak siswa yang bisa lulus dan mendapatkan nilai yang baik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Islam yang didapatnya dari pembelajaran dalam kehidupan nyata. Tulisan ini mencoba memberi gambaran bagaimana mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan cara mengembangkan bahan ajar terkhusus pembelajaran Aqidah Akhlak di tingkat dasar, tanpa menyampingkan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam pengembangan bahan ajar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Aqidah Akhlak, Madrasah.

1. Pendahuluan

Media dan sumber pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, salah satu persyaratan untuk menjadi guru profesional yaitu guru dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan membosankan. Dengan media atau bahan ajar yang bagus diharapkan standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dapat tercapai.

Usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam pemilihan dan penerapan strategi yang tepat, namun ada hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu pemilihan bahan ajar dalam menyajikan proses pembelajaran agar hasil yang didapatkannya optimal dan mencapai target belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kaitan ini, bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, terlebih bahan ajar merupakan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang didalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya.¹ Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang pendidik dalam mengembangkannya, karena yang mengetahui secara langsung keadaan siswa atau lingkungan sekitar yaitu seorang guru dalam kaitannya ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, mempelajari bagaimana tata cara berinteraksi dengan manusia (*habluminannas*) serta hubungan manusia dengan sang khalik (*habluminallah*). Dengan ini diharapkan siswa tertanam keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2007), hlm. 118.

ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada. Oleh karena itu dalam hal ini guru Akidah Akhlak atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan bahan ajar sedemikian mungkin agar tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

Pengembangan bahan ajar tidak lepas dari kurikulum karena salah satu unsur atau bagian urgen kurikulum yang utama adalah: bahan ajar.² Guru sebagai seorang yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan atau kompetensi, maka guru berkewajiban mempersiapkan segala sesuatu termasuk menyusun bahan ajar. Dalam hal menyusun bahan ajar guru harus mengetahui prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar, agar bahan ajar yang ada dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sehingga bahan ajar yang tercipta dapat berfungsi secara maksimal.

2. Pembahasan

a. Bahan Ajar Pembelajaran

1) Pengertian

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen, 1995). Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013: 1).

Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah 'isi' dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011: 152).

Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yg disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yg akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.³

Melihat penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya. Maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan Bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Perlu dibedakan antara bahan ajar dan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, yang darinya diperoleh berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk pembelajaran baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan

² Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 207.

³ Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, handout, tidak diterbitkan, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013, hlm. 1.

meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁴ Sedangkan bahan ajar adalah materi yang tertuang atau segala hal yang dapat diambil manfaat dari sumber belajar.

2) Prinsip-prinsip Pengembangan

Bahan Ajar Prinsip disini dimaksudkan adalah hal-hal yang harus dipenuhi dalam pengembangan atau penyusunan bahan ajar diantaranya yaitu: a) Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang abstrak. Dalam pengembangan bahan ajar perlu diperhatikan muatan yang ada dalam suatu materi, sehingga para siswa mudah dalam memahami dan mengerti materi pembelajaran yang sudah disediakan, b) Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu; pembelajaran adalah suatu proses bertahap dan berkelanjutan. Bahan ajar yang ada dikemas sedemikian mungkin untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, c) Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dalam bahan ajar diberikan latihan-latihan yg perlu dikerjakan siswa, dan hasilnya diberi umpan balik secara positif oleh guru, d) Motivasi belajar yg tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Diantara cara yang bisa dilakukan, bahan ajar memberi banyak contoh, menjelaskan tujuan dan manfaat materi, e) Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Bahan ajar disini dijadikan salah satu alat evaluasi dalam mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.⁵

3) Jenis-jenis Bahan Ajar

Ada beberapa jenis bahan ajar jika dilihat dari bagaimana bahan ajar itu dikemas dan disajikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, setidaknya ada lima kategori yaitu:

- a) Cetak: Handout, Buku, modul, LKS, brosur, leaflet, foto, gambar, model, maket. Bahan ajar cetak mempermudah siswa dalam mempelajarinya selain siswa dapat mempelajari disekolah siswa juga dapat mempelajari dirumah, melihat ketersediaan bahan yang sangat mudah diperoleh.
- b) Dengar: Kaset, radio, piringan hitam, compact disc. Bahan ajar yang satu ini sering kita menyebutnya dengan media audio atau suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, manfaat dari media audio disini akan meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- c) Pandang (visual): seperti foto, gambar atau maket, media ini hanya bisa dilihat dan memberikan pemahaman kepada siswa jika dalam pembelajaran ada materi yang berkaitan dengan objek yang berukuran besar atau sulit bagi siswa untuk melihat secara langsung.
- d) Pandang Dengar: VCD, film, media audiovisual mempunyai keunggulan-keunggulan dibandingkan dengan media-media pembelajaran yang ada, media audiovisual dapat meningkatkan retensi ingatan, meningkatkan transfer ilmu dalam pembelajaran.⁶
- e) Multimedia Interaktif: Pembelajaran berbasis komputer, Web, bahan ajar ini mempermudah siswa atau peserta didik yang mempunyai kendala mengenai jarak, maka siswa dapat mengakses materi yang tersedia melalui internet dengan mudah, media ini disebut juga dengan media yang berbasis online/daring (dalam jaringan).

4) Strategi Penyampaian

⁴ Arief Sadiman, *Pendayagunaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 23.

⁵ Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, hal. 3.

⁶ Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.7.

Bahan Ajar Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi.⁸

a) Strategi Penyampaian Bahan Ajar Oleh Guru

- 1) Strategi urutan penyampaian simultan yaitu jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (Metode global).
- 2) Strategi urutan penyampaian suksesif, jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih dari satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
- 3) Strategi penyampaian fakta, jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol).
- 4) Strategi penyampaian konsep, materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi. Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), ketiga berikan latihan (Exercise) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes;
- 5) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip, termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (law), ayat-ayat Alqur'an.
- 6) Strategi penyampaian prosedur, tujuan mempelajari prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar faham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.

b) Strategi Mempelajari Bahan Ajar Oleh Siswa

- 1) Menghafal (*verbal parafrase*).

Ada dua jenis menghafal, yaitu menghafal verbal (*remember verbatim*) dan menghafal parafrase (*remember paraphrase*). Menghafal verbal adalah menghafal persis seperti apa adanya. Terdapat materi pembelajaran yang memang harus dihafal persis seperti apa adanya, misalnya nama orang, nama tempat, nama zat, lambang, peristiwa sejarah, nama-nama bagian atau komponen suatu benda, dalil-dalil dalam Al-Quran atau hadits-hadits nabi. Sebaliknya ada juga materi pembelajaran yang tidak harus dihafal persis seperti apa adanya tetapi dapat diungkapkan dengan bahasa atau kalimat sendiri (hafal parafrase). Yang penting siswa paham atau mengerti, misalnya paham inti akhlakul karimah, akhlakul mahmudah dan bukti akan kekuasaan Allah.

- 2) Menggunakan atau mengaplikasikan (use).

Materi pembelajaran setelah dihafal atau dipahami kemudian digunakan atau diaplikasikan. Jadi dalam proses pembelajaran siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan, menerapkan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Penggunaan fakta atau data adalah untuk dijadikan bukti dalam rangka pengambilan keputusan. Penggunaan materi konsep adalah untuk menyusun proposisi, dalil, atau rumus. Selain itu, penguasaan atas suatu konsep digunakan untuk menggeneralisasi dan membedakan. Penerapan atau penggunaan prinsip adalah untuk memecahkan

masalah pada kasus-kasus lain. Penggunaan materi prosedur adalah untuk dikerjakan atau dipraktikkan. Penggunaan materi sikap adalah berperilaku sesuai nilai atau sikap yang telah dipelajari. Misalnya, siswa selalau menjaga hubungan yang baik sesama teman sekelasnya dan saling membantu setelah mendapatkan pelajaran tentang Akhlakul karimah.

3) Menemukan.

Yang dimaksudkan penemuan (*finding*) disini adalah menemukan cara memecahkan masalah-masalah baru dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari. Menemukan merupakan hasil tingkat belajar tingkat tinggi.

4) Memilih di sini menyangkut aspek afektif atau sikap.

Yang dimaksudkan dengan memilih disini adalah memilih untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Misalnya memilih membaca novel dari pada membaca tulisan ilmiah. Memilih menaati peraturan lalu lintas tetapi terlambat masuk sekolah atau memilih melanggar tetapi tidak terlambat.⁷

5) Tujuan Pengembangan Bahan Ajar,

- a) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa,
- b) Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh,
- c) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu: 1) Dengan menggunakan media pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami, 2) Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, 3) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar, 4) Memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan lingkungan dan realita belajar, 5) Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa,
- d) Sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.

b. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak

1) Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi Pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi:

a) Relevansi

Prinsip relevansi artinya materi pembelajaran hendaknya relevan memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Relevan disini berarti antara materi pembelajaran dengan standar kompetensi dasar atau kompetensi dasar saling ada keterkaitan, bahan ajar yang ada seharusnya harus dapat mendukung dalam memenuhi target atau tujuan dalam proses pembelajaran.

⁷ Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. (Jakarta: t.p, 2006), hlm. 23.

b) Konsistensi

Prinsip konsistensi artinya adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Konsisten disini dimaksudkan dalam target kompetensi dasar yang harus dicapai harus selaras dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, tidak boleh melebihi dari kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

c) Kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang disajikan seharusnya memadai dan dapat membantu siswa dalam memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan, materi harus selalu sejalan dan searah dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengembangkan materi pembelajaran guru harus memperhatikan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan dan alokasi waktu.⁸

2) Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Misalnya metode tanya jawab, diskusi, eksperimen dan lain-lain. Maksud istilah pendekatan dalam kajian ini ialah pendekatan terhadap seluruh unsur terkait dalam pembelajaran.⁹

Metode pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*systemapproach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pembelajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran.¹⁰ Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran.¹¹ Tentu saja orientasi kita adalah kepada siswa belajar. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menyesuaikan dengan materi yang dipelajarinya, karena setiap metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Maka disini peran guru dalam memilih dan memilah metode pembelajaran sangat penting karena guru yang mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran.

3) Tujuan Pembelajaran

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' ul-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hlm. 302.

⁹ *Ibid*: hlm. 269.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 29.

Berdasarkan Permenag No 2 tahun 2008 Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:¹³

- a) Menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.¹²

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan Akhlakul Karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

4) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.¹³

Tabel 1

Kelas	Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	1	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Allah SWT. melalui dua kalimat syahadat 2. Menerapkan pengucapan kalimat Basmalah dan hamdalah dalam melakukan setiap perbuatan yang baik 3. Mengenal al-Asma'ul Husna 4. Menerapkan hidup sehat dan bersih 5. Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian 6. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.
2	1	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan ketentuan membaca ta'awwudz 2. Memahami makna al-Hafizh, dan al-Waliy 3. Menerapkan sikap berterima kasih dan rendah hati serta cara membiasakannya 4. Menerapkan adab bersin dan menguap 5. Memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, berbohong dan cara menghindarinya 6. Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh As.
3	1	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna sikap bersyukur 2. Memahami makna ar-Razzaaq dan al-Wahhaab

¹² Permenag No 2 tahun 2008 *Mata pelajaran Akidah Akhlak*.

¹³ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, (Kemenag, 2020).

		melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya 4. Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru 5. Memahami kisah keteladanan Nabi Ismail a.s
4	1	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: Subhanallah, Masya Allah dan Allahu Akbar. 2. Memahami makna al-Malik, al-Aziiz dan al-Qudduus 3. Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt 4. Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari 5. Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah. 6. Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah
5	1	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat hauqalah (Laahaula wala quwwata illa billaah hil'aliyyil adhiim) 2. Memahami makna al-Asma'al-Husna (al-Qowiyy, al-Qayyum) 3. Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat) 4. Menerapkan adab bertamu 5. Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
6	1	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah dan tempat bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami makna dan ketentuan Istigfar 2. Memahami makna al-ghaffaar dan al-'Afuww 3. Menganalisis iman kepada Qada dan Kadar Allah Swt 4. Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 5. Memahami makna dan implikasi sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya

5) Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak

a) Analisa Kebutuhan Bahan

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis SK-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.¹⁴

1. Analisis SK-KD

Analisis SK-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar dan jenis bahan ajar yang akan disiapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik.

Contoh Analisis SK-KD dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.

Mata pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas : 2

Semester : I

Standar Kompetensi: KI.1 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah

Tabel 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Meteri Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Bahan Ajar
Menerapkan ketentuan membaca ta'awwudz	Mampu menuliskan kalimat thayyibah ta'awwudz	Mengenal Kalimat toyyibah "ta'awudz"	Ceramah, percobaan, tanya jawab, diskusi, penugasan,	Buku pelajaran Akidah akhlak dan benda-benda yang ada disekitar

Kebutuhan bahan ajar akan dapat dilihat dari analisis di atas, jenis bahan ajar dapat diturunkan dari pengalaman belajarnya. Semakin jelas pengalaman belajar diuraikan maka akan diketahui kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang sudah di sajikan, dengan begitu guru akan mengidentifikasi dan melengkapi dari kekurangan bahan ajar yang ada.

2. Analisa Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan digunakan dalam penyusunan bahan ajar perlu di lakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya yaitu menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.¹⁵

Dalam hal pengembangan bahan ajar Aqidah Akhlak ditingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu diperhatikan dalam penyediaan dan asas kemanfaatan dari sumber belajar untuk mengembangkan bahan ajar diantara yang harus diperhatikan dalam mengemas bahan ajar.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008), hlm. 18.

¹⁵ *Ibid*, hal. 19

- a. Susunan tampilan, yang menyangkut : Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
- b. Bahasa yang mudah, menyangkut : mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
- c. Menguji pemahaman, yang menyangkut : menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.
- d. Stimulan, yang menyangkut : enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
- e. Kemudahan dibaca, yang menyangkut : keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
- f. Materi instruksional, yang menyangkut : pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar harus ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan atas dasar analisis bahan ajar sebelumnya.

b) Menyusunan Peta Bahan Ajar

Peta kebutuhan bahan ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar. Peta Kebutuhan bahan ajar sangat diperlukan guna mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa. Sekuensi bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Di samping itu peta dapat digunakan untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen (tergantung) atau independen (berdiri sendiri).¹⁶

Bahan ajar dependen adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi kalau saling mempersyaratkan. Sedangkan bahan ajar independen adalah bahan ajar yang berdiri sendiri atau dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lain.¹⁷

Sebagai contoh peta bahan ajar untuk Aqidah Akhlak MI Kelas semester I Peta diambil dari SK nomor I, KD nomor 1, dimana materi pokok sebagai judul bahan ajar.

c) Contoh bahan ajar Aqidah Akhlak

Bahan ajar cetak dapat berupa handout, makalah, lembar kegiatan siswa (LKS), modul, brosur atau leaflet, Wallchart, Foto atau Gambar, Model atau Maket. Dalam makalah ini akan ditampilkan contoh bahan ajar Aqidah Akhlak yang dalam pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah dalam bentuk cetak yang berupa LKS kelas lima. Lembar Kegiatan Siswa (studentworksheets) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas,

¹⁶ Lanjar Pramudi. *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bengkulu: LPMP, 2008), hlm. 8.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 9

informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut: Judul, petunjuk belajar (petunjuk siswa), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung atau materi ajar, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, penilaian.

Contoh Bahan Ajar Cetak Lks Aqidah Ahklak Kelas II Semester 1 Kalimah tayyibah “ta’awudz”

Kompetensi Inti: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah

Kompetensi Dasar: Menerapkan ketentuan membaca ta’awudz

Ringkasan Materi:

A. Mengenal Kalimat Thayyibah Ta’awudz

Perhatikan lafal kalimat ta’awudz berikut ini!

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah Swt. dari godaan setan yang terkutuk.”

Kalimat thayyibah ta’awudz bermakna bahwa kita memohon perlindungan kepada Allah Swt. dan kita meyakini bahwa Allah Swt. akan melindungi hamba-Nya yang meminta perlindungan. Selain itu kalimat ta’awudz juga bermakna pengakuan atas kekuasaan Allah Swt. atas segala makhluk-Nya.

B. Saat Membaca Kalimat Ta’awudz

Ada waktu-waktu tertentu dimana kita dianjurkan membaca ta’awudz, yaitu pada saat:

- 1) Akan memulai membaca Al-Qur’an
- 2) Akan melaksanakan shalat
- 3) Memulai berdoa dan berzikir
- 4) Ketika hati kita merasa tidak tenang dan takut pada tempat-tempat tertentu
- 5) Sebelum melakukan kebaikan seperti ketika akan berwudhu dan tidur agar terhindar dari godaan setan.

C. Manfaat Membaca Kalimat Ta’awudz

Di saat kita merasa gelisah, malas belajar, maunya marah-marah, kita segera membaca kalimat ta’awudz. Setelah kita membaca ta’awudz kita akan merasa lebih tenang, lebih semangat belajar, lebih semangat mengaji, dan dapat menahan emosi sehingga tidak jadi meluapkan amarah. Ternyata mengucapkan ta’awudz sangat bermanfaat bagi kita dan orang lain. Berikut manfaat mengucapkan kalimat ta’awudz, yaitu:

- 1) melindungi diri dari segala kejahatan
- 2) menghilangkan nafsu amarah
- 3) menimbulkan ketenangan hati
- 4) merasa aman
- 5) ibadah menjadi lebih khusyu’

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas Bahan Ajar Bahan ajar disusun dengan tujuan menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik. Di samping itu pengembangan bahan ajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh serta memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Sedangkan jenis-jenis Bahan Ajar yang ada antara lain bahan ajar cetak, bahan ajar pandang (visual), bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar multimedia interaktif (interactiveteachingmaterial).

Dalam pengembangan bahan ajar haruslah mengacu pada prinsip-prinsip dalam pengembangannya. Pengembangan bahan ajar haruslah di mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak, harus dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menjadi umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Dalam mengembangkan bahan ajar perlu diperhatikan stuasi yang ada dalam proses pembelajaran, baik lingkungan sekolah maupun perkembangan siswa. Terkait dengan lingkungan sekolah menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar bahan ajar yang tidak terkendala dengan masalah teknis.

Sedangkan dalam hal perkembangan siswa yang perlu diperhatikan yaitu faktor psikologis siswa dan aspek-aspek yang berkaitan dalam perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang benar-benar berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai, maka dari itu bahan ajar haruslah sesimpil mungkin dapat dimengerti dan difahami oleh peserta didik bukan malah sebaliknya membuat siswa semakin bingung dengan bahan ajar yang ada karena pengajar kurang piawai dalam mengemasnya.

Bibliografi

- Arief Sadiman, *Pendayagunaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2007
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Atas, 2008
- Depdiknas, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: t.p, 2006
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag, 2020.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013
- Lanjar Pramudi. *Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bengkulu: LPMP, 2008
- Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga, handout, tidak diterbitkan, di presentasikan pada tanggal 1 Desember 2013
- Mahmud Arif Dalam Perkuliahan S2 Pasca UIN Sunan Kalijaga.
- Oemar Hamalik, *Metode belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990
- Permenag No 2 tahun 2008 *Mata pelajaran Akidah Akhlak*.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011